



Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata,

1

"Aku melihat Nabi ﷺ melempar (jumrah) di atas kendaraannya pada hari Nahr (10 Zulhijjah).

2

Beliau bersabda, 'Hendaklah kalian mengambil **manasik kalian** (dariku),

3

Karena aku tidak tahu, barangkali aku tidak melakukan haji lagi setelah haji (tahun) ini.'"⁽¹⁾

1 HR. Muslim (1297).

Ayat Terkait

- ❦ Dan berzikirlah kepada Allah pada hari yang telah ditentukan jumlahnya. Barangsiapa mempercepat (meninggalkan Mina) setelah dua hari, maka tidak ada dosa baginya. Dan barangsiapa mengakhirkannya tidak ada dosa (pula) baginya, (yakni) bagi orang yang bertakwa. Dan bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa kamu akan dikumpulkan-Nya. ❦ (QS. Al-Baqarah: 203)
- ❦ Barang siapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barang siapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka." (QS. An-Nisā': 80)
- ❦ Dan Kami turunkan Az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka. ❦ (QS. An-Nahl: 44)
- ❦ Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. ❦ (QS. Al-Ḥasyr: 7)

Perawi Hadis

Abu Abdillah, Jabir bin Abdullah bin Amr bin Ḥaram Al-Anṣārī As-Salīmī رضي الله عنه. Ikut serta dalam baiat Aqabah yang kedua ketika masih anak-anak bersama ayahnya. Ayahnya رضي الله عنه termasuk sahabat terpilih yang ikut perang Badar. Jabir merupakan sahabat peserta baiat Aqabah yang kedua yang terakhir meninggal dunia. Ikut serta dalam perang Ṣiffīn bersama Ali bin Ṭalīb رضي الله عنه. Beliau menjadi mufti kota Madinah pada zamannya dan wafat pada tahun 78 H.⁽¹⁾⁽²⁾

Inti Sari

Nabi ﷺ melempar Jumrah Al-Aqabah Al-Kubra pada hari Nahr dengan mengendarai unta. Beliau kemudian menyuruh para sahabat untuk mengambil manasik haji mereka darinya, dengan mengatakan barangkali beliau tidak akan haji lagi setelahnya. Dan hal itu benar-benar terjadi.⁽²⁾

1 Lihat biografinya dalam: *Al-Isṭi'āb fi Ma'rifaḥ Al-Ashāb* karya Ibnu Abdil Barr (1/219), *Uṣd Al-Gābah* karya Ibn Al-Aṣīr (1/307) dan *Siyar A'lām An-Nubalā* karya Az-Zahabī (3/190).

2 Karena beberapa bulan setelah haji Wada' Nabi ﷺ wafat (penerjemah).



Pemahaman

Di hadis ini terdapat penjelasan mengenai kaidah yang agung dalam Islam, yaitu bahwa perbuatan Nabi ﷺ merupakan hujah (sumber hukum). Perbuatan Nabi ﷺ sama seperti sabdanya, keduanya sama-sama wajib diikuti dan dilaksanakan.

1

Jabir رضي الله عنه mengabarkan bahwa beliau melihat Nabi ﷺ melempar Jumrah Al-'Aqabah pada hari Idul Adha dengan mengendarai unta, agar para sahabat melihat bagaimana beliau melaksanakan manasik haji. Beliau menjelaskan cara melempar jumrah, bacaan apa yang dibaca dan lain sebagainya. Nabi ﷺ melempar sambil mengendarai unta untuk menjelaskan bahwa melempar jumrah boleh dilakukan dengan berjalan atau naik kendaraan.⁽¹⁾

2

Kemudian beliau memerintahkan kita untuk mengambil **manasik haji** dari beliau. Maka hendaklah kita meneladani beliau dengan melakukan apa yang beliau lakukan, meninggalkan apa yang beliau tinggalkan, mendahulukan apa yang beliau dahulukan dan mengakhiri apa yang beliau akhiri.

Perbuatan Nabi ﷺ yang menjadi penjelasan detail bagi hukum yang global berkaitan dengan kewajiban dan fardu dalam agama Islam, seperti: shalat, zakat, haji dan lain sebagainya yang merupakan kewajiban yang harus kita ikuti, seperti sabda beliau, *"Shalatlaha kaliah seperti kaliah melihatku shalat,"*⁽²⁾ kecuali jika ada dalil lain yang menunjukkan bahwa hal itu tidak wajib.⁽³⁾

Perintah Nabi ﷺ tersebut beliau sampaikan pada hari Nahr ketika telah menyelesaikan kewajiban dan rukun haji yang paling penting. Seakan-akan Nabi ﷺ mengatakan, "Semua hal yang telah aku kerjakan baik berupa ucapan, perbuatan, dan gerakan semuanya merupakan cara haji yang benar. Ini adalah manasik haji yang harus kalian ambil dariku, maka terimalah, jagalah, amalkanlah dan ajarkanlah kepada orang lain."⁽⁴⁾

3

Nabi ﷺ menjelaskan alasan mengapa beliau memerintahkan mereka untuk mengikuti manasik hajinya. Yaitu karena beliau menyangka secara kuat atau mungkin bahkan meyakini bahwa beliau tidak akan berhaji lagi setelah tahun tersebut.

Sebabnya karena beliau mendapatkan beberapa tanda dekatnya ajal. Di antaranya adalah ayat yang turun ketika di Arafah, Allah Ta'ala berfirman, *"Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu."* (QS. Al-Mā'idah: 3) Juga hadis yang diriwayatkan oleh Fatimah رضي الله عنها bahwa Nabi ﷺ membisikkan kepadanya pada saat sakit menjelang wafat, *"Sesungguhnya Jibril biasa membacakan dan menyimak Al-Qur'an kepadaku sebanyak satu kali setiap tahun, namun tahun ini dia membacakan dan menyimak Al-Qur'an kepadaku sebanyak dua kali. Aku tak melihat hal itu selain sebagai isyarat tentang kematianku sungguh semakin dekat."*⁽⁵⁾ Barangkali beliau mengatakan hal itu berdasarkan tanda-tanda yang kuat, atau bisa juga Allah ﷻ telah mengabarkan kepadanya.

Haji yang dilakukan oleh Nabi ﷺ ini merupakan satu-satunya haji yang beliau kerjakan setelah hijrah dan setelah diwajibkannya syariat haji. Hajinya ini disebut Haji Wada' (haji perpisahan), karena beliau menyampaikan ucapan perpisahan kepada para sahabat dengan mengatakan, *"Barangkali aku tidak haji lagi setelah ini."*

1 Lihat: *Al-Muḥṭim Limā Asykal Min Talkhīs Kitāb Muslim* karya Al-Qurṭubī (3/400) dan *Al-Mafāṭih Syarḥ Al-Maṣābiḥ* karya Al-Muḥṭim (3/312).
2 HR. Al-Bukhari (6008).
3 Lihat: *Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* karya Ibnu Baṭṭāl (10/345) dan *Al-Muḥṭim Limā Asykal Min Talkhīs Kitāb Muslim* karya Al-Qurṭubī (3/399).
4 *Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim* karya An-Nawawī (9/45).
5 HR. Al-Bukhari (3624) dan Muslim (2450).

Implementasi

- 1 (1) Seorang dai, guru, dan pendidik harus menampakkan sebagian ibadah dan mengajarkannya kepada masyarakat sehingga mereka mengambil pelajaran dan belajar darinya.
- 2 (1) Para ulama dan dai harus memimpin pertemuan-pertemuan penting dan ketika ada utusan yang datang. Agar orang-orang dapat bertanya dan mengambil hukum darinya.
- 3 (1) Terkadang, menjelaskan sesuatu lebih efektif dilakukan dengan perbuatan dan perintah untuk mengikuti daripada hanya sekadar penjelasan dengan ucapan.
- 4 (2) Para dai hendaklah memberikan perhatian dan memahami kondisi realitas masyarakatnya. Ia mengakhiri penjelasan mengenai suatu perkara jika memang diperlukan. Pada hadis tersebut, Nabi ﷺ tidak menyampaikan detail manasik haji dan hukum-hukumnya sampai beliau selesai melaksanakan haji bersama orang-orang.
- 5 (2) Seorang Muslim hendaklah bersemangat untuk mengikuti ucapan dan perbuatan Nabi ﷺ karena sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk yang bersumber dari Nabi ﷺ.
- 6 (3) Para dai dan guru hendaklah memotivasi murid-murid dan orang-orang yang mendengarnya untuk segera mengambil ilmu dan belajar darinya sebelum disibukkan dengan berbagai urusan atau diwafatkan oleh Allah ﷻ.
- 7 (3) Seseorang boleh memprediksi hal yang akan terjadi di masa depan jika analisisnya dibangun di atas peristiwa yang mendahuluinya. Tapi tidak boleh memastikannya atau meyakini bahwa dirinya mengetahui hal yang gaib. Prediksinya hanyalah merupakan husnuzan (berbaik sangka) dan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai hal. Semua urusan dari awal dan akhir adalah milik Allah ﷻ.



Seorang penyair menuturkan,

Wahai orang yang berjalan menuju Mina dengan bimbinganku
Kalian menggugah hatiku saat berangkat
Kalian berjalan bersama penunjuk jalan kalian, alangkah sedih kesendirianku
Kerinduan mengguncang hatiku juga suara orang yang bersenandung
Kalian membuat kelopak mataku tidak terpejam karena kalian menjadi jauh
wahai orang yang tinggal di lembah dan dataran rendah